

Tindak Tutur Direktif Pada Serial *Nussa Season 2* Di Kanal Youtube *Nussa Official*

Suci Rahayu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, Universitas PGRI Semarang
Suci.rahayu250@gmail.com

Jalan. Sidodadi Timur No.40, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Korespondensi penulis: Suci.rahayu250@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the form of directive speech acts in Serial Nussa Season 2. This type of research is descriptive qualitative. The research data, namely the character dialogues in the Nussa Season 2 Serial. The data source is on the Nussa Official Youtube Channel. Data collection was carried out by listening, noting, and classifying methods. The research instrument is an observation instrument by directly observing the research object, in this case the researcher uses all five senses, namely sight, hearing, smell, touch, and taste to obtain data. This instrument can be in the form of data cards, video recordings. Data analysis is carried out using the matching technique. Presenting the results of the analysis in a formal and informal manner. The results of the study show that there are 6 types of directive speech acts, namely requests, advice, orders, questions, prohibitions, and agreements. The category of direct literal questions dominates and from each category of directive speech acts in this case the speech acts of direct literal agreement are the least and only one data is found in the Nussa Season 2 series.*

Keywords: *directive speech acts, serial nussa, pragmatics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif pada *Serial Nussa Season 2*. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Data penelitian, yakni Dialog tokoh pada *Serial Nussa Season 2*. Sumber data pada Kanal Youtube *Nussa Official*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode menyimak, mencatat, dan mengklasifikasi. Instrumen penelitian ini merupakan instrumen observasi dengan mengamati langsung objek penelitian yang dalam hal ini peneliti menggunakan seluruh pancaindra yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, perabaan, hingga pengecapn untuk memperoleh data. Instrumen ini dapat berupa kartu data, rekaman video Analisis data dilakukan dengan teknik padan. Penyajian hasil analisis secara formal dan informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis tindak tutur direktif, yakni permintaan, nasihat, perintah, pertanyaan, larangan, dan persetujuan. Kategori pertanyaan langsung literal mendominasi dan dari setiap kategori tindak tutur direktif dalam hal ini tindak tutur persetujuan langsung literal paling sedikit dan hanya ditemukan satu data pada serial *Nussa Season 2*.

Kata kunci: tindak tutur direktif, serial nussa, pragmatik

LATAR BELAKANG

Nussa merupakan salah satu serial animasi anak bangsa yang diproduksi oleh studio animasi *The little giantz* dan *4 strips production*. Serial *Nussa* ini pertama kali ditayangkan 20 November 2018 di kanal *youtube nussa official*. Pada hari pertama penayangan serial tersebut cukup mampu menyita perhatian penonton. Hal ini karena serial *Nussa* mengangkat tema keagamaan yang mengedepankan sopan santun, budi pekerti, dan akhlak dalam menjalani kehidupan bersosial, baik antarkeluarga maupun sesama anggota masyarakat di lingkungan. Kisah yang ditampilkan pada serial tersebut dikemas dengan animasi yang menarik. Selain itu, segi karakter sangat cocok dan memiliki ciri khas masing-masing misalnya pada tokoh Rarra digambarkan memiliki karakter yang polos, lucu, dan memiliki keingintahuan yang tinggi, sedangkan pada tokoh Umma memiliki karakter lemahlembut, suka memberi nasihat baik, dan penyabar. Sehingga serial *Nussa* ini secara tidak langsung menjadi salah satu tayangan yang mampu menyajikan hiburan sekaligus cerita yang mengandung teladan yang dilandaskan pada aturan agama khususnya, agama Islam.

Tokoh-tokoh inti dalam serial *Nussa* meliputi *Nussa*, *Rarra*, *Umma*, *Abbah*, dan *Anta*. Sebagian besar ceritanya mengandung nasihat untuk hormat kepada kedua orang tua maupun orang lain, hormat kepada aturan agama bahkan hormat kepada peliharaan. Tuturan yang digunakan pada sudut penceritaan menggunakan bahasa yang santun dalam mengarahkan atau memberi nasihat kepada mitra tutur, agar tuturan yang maksud oleh penutur dapat tersampaikan dengan baik sehingga mitra tutur dapat melakukan suatu hal maupun tindakan yang penutur inginkan. Hal ini disebut tindak tutur direktif. Terdapat beberapa contoh dari serial *Nussa* yang mengandung bentuk tindak tutur direktif, sebagai berikut.

Konteks: Rarra meminta maaf kepada *Abbah* dan *Umma* untuk tidak mengulangi perbuatan yang kurang terpuji saat bertamu.

Rarra : Heum.. *Abbah*, *Umma*. Rarra minta maaf, yah, ternyata kalau bertamu bukan hanya salam, ketok sama pamit, mulai sekarang Rarra engga teriak-teriak lagi sama ngintip-ngintip lagi.

Umma : Iya, enggak papa.

Konteks: Ketika *Abbah*, *Rarra*, *Nussa* dan *Umma* sedang makan di meja makan, *Abbah* meminta *Rarra* menjelaskan manfaat sayuran.

Abbah : Oh ya. Kasih tahu Abbah dong apa aja sih manfaatnya?

Rarra : Ekhm..Jadi, sayur itu banyak vitamin dan gizinya, kalau kita makan sayur kita bisa jadi lebih sehat, lebih kuat, lebih pintar, makin cantik, kulit jadi halus, hehe.

Kedua tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur direktif kategori *permintaan*. Pada tuturan pertama, Rarra yang mengatakan *Heeum, Abbah Umma Rarra minta maaf yah ternyata kalau bertamu bukan hanya salam, ketok sama pamit, mulai sekarang Rarra engga teriak-teriak lagi sama ngintip-ngintip lagi* kepada Umma. Rarra *meminta* permohonan maaf kepada Umma dan Abbah dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya itu yang kurang terpuji. Tuturan kedua pun demikian terdapat juga tindak tutur direktif bentuk *permintaan* pada tuturan Abbah *Oh ya. Kasih tau Abbah dong apa aja sih manfaatnya?* kepada Rarra. Pada kalimat *Kasih tau Abbah dong apa aja sih manfaatnya?* secara langsung Abbah *meminta* kepada Rarra untuk memberitahu manfaat dari sayur mayor.

Sesuatu yang membedakan antara serial animasi *Nussa* dengan animasi *Upin Ipin* yakni meski *Upin Ipin* salah satu tayangan yang juga mengajarkan nasihat kebajikan. Namun, bahasa yang digunakan adalah bahasa Malaysiasehingga jika terus menerus disimak oleh anak-anak, pemerolehan bahasanya menjadi fokus ke bahasa Malaysia. Kemudian, perbedaan serial *Nussa* dengan *Sopo Jarwo*, yakni pada segi cerita serial *Sopo Jarwo* lebih banyak mengandung unsur hiburan dan terdapat beberapa adegan yang tidak seharusnya menjadi tontonan untuk anak-anak seperti kisah percintaan dan perundungan. Meskipun tokoh Pak Haji berperan dalam memberi nasihat, tetapi perannya tidak selalu muncul dalam segala permasalahan yang tokoh-tokoh alami. Hal ini yang menjadi perbandingan cukup jelas dengan tayang serial *Nussa* yang memiliki keunggulan lebih, yaitu nilai moral dan teladan dibanding dengan serial *Sopo Jarwo*. Adapun serial *Shaun The Sheep* tayangan animasi tersebut tidak terdapat tuturan antar tokoh dan hanya mengandalkan gerakan tubuh dari masing-masing tokoh, sehingga animasi ini tidak dapat dianalisis dari segi linguistik.

Penelitian tindak tuturdirektif pada serial *Nussa Season 2* belum pernah diteliti, objek penelitian sebelumnya cenderung menganalisis dengan objek visual non fiksi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek visual animasi fiksi. Pada

penelitian sebelumnya hanya ditemukan jenis-jenis tindak tutur direktif tetapi pada penelitian ini ditemukan hasil bentuk tindak tutur, yakni tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, langsung tidak literal, dan tidak langsung tidak literal. Dengan demikian, penelitian ini menarik untuk dilakukan sebagai kebaruan dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif.

KAJIAN TEORITIS

Pragmatik adalah suatu cabang linguistik yang membahas tentang tuturan yang berhubungan dengan konteks dan situasi tuturan. Sejalan dengan pendapat Leech (dalam Suryatin,2018:120) mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu kebahasaan yang mengandung konteks. Selain itu pragmatik merupakan tindak tutur dalam sebuah konteks khusus. Diperkuat dengan pendapat Gazdar, Heatherington (dalam Yuliantoro,2020:7) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan telaah tindak tutur dalam situasi yang khusus yang dan menjadi pusat ragam dalam situasi sosial, performasi bahasa dapat mempengaruhi munculnya tafsiran dan pandangan baru. Heatherington (dalam Yuliantoro,2020:7) menjelaskan bahwa interpretasi dalam sebuah tindak tutur tidak hanya konteks situasi dan konteks budaya, faktor suprasegmental, dialek, dan register.

Tindak tutur merupakan suatu tuturan bahasa yang disertai tindakan individu yang didasari oleh konteks dan situasi tuturan. Teori tindak tutur (*speech act*) pertama kali dicetuskan oleh Austin (1962). Teori tersebut dikembangkan kembali oleh Searle (1979) yang merupakan murid dari Austin.

Menurut Searle (dalam Yuliantoro, 2020:24) kajian Tindak tutur merupakan peristiwa komunikasi yang berkaitan dengan kebahasaan yang disertai tindakan yang berkaitan pula dengan kebahasaan. Bentuk komunikasi itu sendiri terdiri dari; Kata, kalimat, simbol dan ujaran yang berkaitan dengan kebahasaan dan mengandung bentuk dari tindak tutur. Dapat dikatakan bahwa hasil suatu tuturan yang mengandung konteks tertentu merupakan interpretasi tindak tutur dan tindak tutur itu sendiri merupakan satu bagian dari bentuk komunikasi yang berkaitan dengan kebahasaan. Terdapat tiga jenis tindak tutur menurut Searle (dalam Wijana,1996:17) yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode menganalisis objek kajian tuturan pada Serial *Nussa Season 2* yang tayang di chanel *Youtube Nussa Official*. Menurut Sudaryanto (2015:15) penelitian kualitatif berfokus pada fakta dan fenomena masalah yang akan diteliti secara empiris dengan mendeskripsikan tuturan dari penutur-penutur yang nantinya akan menghasilkan data yang apa adanya. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis bentuk tindak tutur direktif berdasarkan tuturan tokoh pada serial *Nussa Season 2*, sehingga penelitian ini cocok menggunakan penelitian kualitatif.

Data penelitian ini merupakan data lisan tuturan dialog serial *Nussa season 2* yang mengandung tindak tutur direktif. Data tersebut diperoleh dari sumber berupa serial *Nussa season 2* dengan jumlah episode 31 pada kanal *youtube Nussa official*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat dengan cara menyimak serial *Nussa*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut;

- a. Menyimak tayangan *Nussa season 2*.
- b. Mentranskrip dialog tokoh dalam serial *Nussa season 2*.
- c. Mengklasifikasikan hasil transkrip ke dalam kartu data yang sudah diberi kode terkait dalam analisis agar lebih mudah pada saat mengolah data.

Berdasarkan penelitian tersebut, instrumen penelitian ini merupakan instrumen observasi dengan mengamati langsung objek penelitian yang dalam hal ini peneliti menggunakan seluruh pancaindra yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, perabaan, hingga pengecapn untuk memperoleh data. Instrumen ini dapat berupa kartu data, rekaman video maupun audio Ulfatin (dalam Alhamid, 2019:10). Kartu data digunakan untuk mencatat data hasil dari catatan dialog dalam serial *Nussa season 2*. Kartu data berupa tabel klasifikasi bentuk tindak tutur direktif. Tujuan dibuat tabel bentuk tindak tutur agar dapat memudahkan pada saat pengambilan data, pengklasifikasian data dan analisis data. Peran peneliti sebagai instrumen yakni untuk menentukan masalah, mencari data dan sumber data, dan menganalisis data (Sudaryanto, 2015:4—8).

Data yang telah ditranskrip dan dianalisis menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015:15) alat penentunya berada di luar dari bahasa. Penelitian tindak tutur direktif pada tayangan serial *Nussa* mengkaji tentang makna atau maksud dari tuturan direktif pada dialog serial *Nussa*. Pada metode padan memiliki lima subjenis meliputi;

Referent atau sesuatu yang dibicarakan, organ wicara, tulisan, bahasa lain dan mitra wicara. Dengan demikian, metode padan merupakan metode yang tepat untuk meneliti bentuk tindak tutur direktif pada tayangan serial Nussa karena alat penentunya bukan hanya sekedar unsur bahasa melainkan di luar dari unsur bahasa itu sendiri.

Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik formal dan informal. Penyajian secara formal dengan menggunakan tabel untuk mengkasifikasikan data bentuk tindak tutur direktif pada dialog tayangan serial Nussa. Adapun penyajian secara informal digunakan untuk mendeskripsikan hasil data tuturan dialog pada tayangan serial Nussa yang telah dianalisis dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian ini berisi paparan hasil perolehan data berupa tindak tutur direktif pada serial *Nussa Season 2* di *Chanel Youtube Nussa Official*. Dari 31 video yang disimak diperoleh 6 kategori tindak tutur direktif secara rinci perolehan tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil penelitian.

No	Jenis tindak tutur direktif	Jumlah
1	Permintaan	11
2	Nasihat	31
3	Perintah	29
4	Pertanyaan	48
5	Larangan	6
6	Persetujuan	1
	Total	126 data

Pembahasan

Pada subpembahasan ini akan dijabarkan perolehan data pada tiap bentuk yang ditemukan dalam serial Nussa Season 2.

1. Tindak tutur direktif permintaan

Ditemukan bentuk tindak tutur permintaan, yakni langsung literal dan langsung tidak literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur disampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Sejumlah 4 data dengan tindak tutur direktif permintaan langsung literal adalah sebagai berikut.

- 1) Konteks (NS/1/2:03): Peristiwa tuturan yang terjadi di ruang tamu ketika Tante Dewi sedang belajar, kemudian Rarra mendatangi Tante Dewi untuk meminjam hp yang akan digunakannya untuk *Vlogging*.

Rarra : **Rarra minjem hp-nya, ya**

Tante Dewi: Buat apa, Ra?

Rarra: Buat nge-*vlogging*

Berdasarkan konteks tuturan, Rarra secara langsung meminta kepada Tante Dewi untuk meminjamkan ponsel kepada Rarra. Tuturan tersebut merupakan tuturan langsung. Ada kesamaan antara tuturan yang diujarkan dengan maksud yang diinginkan penutur yakni, "*Rarra minjem hp-nya ya*" dan "*Buat nge-vlogging.*" kepada Tante Dewi agar berkenan meminjamkan ponsel kepada Rarra untuk membuat *vlog*, sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan literal.

- 2) Tindak tutur direktif permintaan yang disampaikan secara langsung dan literal juga tampak pada kutipan berikut.

Konteks (NS/2/4:54): Peristiwa tuturan tersebut ketika Tante Dewi berada di kamar dan menemukan pembatas buku lucu buatan Rarra yang ditujukan sebagai permintaan maaf Rarra karena telah mengganggu Tante Dewi belajar.

Rarra: Itu pembatas buku buat Tante Dewi. **Maafin Rarra, ya, Tante,** gara-gara nge-*vlog* sama Rarra Tante Dewi jadi enggak fokus belajarnya.

Tante Dewi: Sayang, sini-sini. Enggak papa, ko, Sayang beneran enggak papa.

Pada tuturan tersebut terdapat tindak tutur jenis permintaan yang disampaikan secara langsung. Hal ini terjadi karena permintaan maaf tokoh Rarra kepada Tante Dewi yang ditunjukkan oleh rasa bersalah yang Rarra miliki. Pada tuturan tersebut tampak bahwa Rarra meminta maaf karena telah mengganggu kegiatan belajar Tante

Dewi. Tuturan tersebut merupakan tuturan literal karena tuturan yang disampaikan dengan maksud yang dikandung sama, seperti pada data (1) yakni kesamaan antara tuturan permintaan penutur yang diujarkan dengan maksud agar mitra tutur dapat meminjamkan ponsel kepada penutur.

3) Konteks: Ketika Rarra dan Abbah di meja makan, kemudian Rarra menceritakan tentang Nur yang berhasil menyetorkan tiga hafalan doa.

Abbah : **Tapi Ra, bisa mundur sedikit**

Rarra : Oh ya, maaf Bah.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis permintaan pada tuturan Abbah, "*Tapi Ra, bisa mundur sedikit ngga?*" kepada Rarra. Dalam hal ini, tuturan Abbah disampaikan secara langsung dengan maksud penyusun kalimatnya sesuai dengan ujaran yang ingin disampaikan. Dapat diartikan bahwa Abbah meminta Rarra untuk Mundur sedikit ketika berbicara kepada Abbah sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis permintaan.

4) Konteks (NS/34/4:20): Ketika Rarra dan Abbah akan menanam sayuran di kebun namun Umma meminta Rarra untuk mengabisi makanannya terlebih dahulu.

Umma : **Tapi habiskan dulu makannya, ya.**

Rarra : Udah kok, Umma sayurnya masih ada ngga?

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis permintaan. Hal ini terlihat pada tuturan Umma yakni, "*Tapi habiskan dulu makannya ya*". Pernyataan penutur disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan yang sesuai dengan pernyataan penutur kepada mitra tutur dengan maksud Umma meminta kepada Rarra untuk menghabiskan terlebih dahulu makanannya ketika Rarra hendak pergi ke kebun untuk menanam sayur. Dengan demikian, data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis permintaan.

b) Langsung tidak literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal adalah tuturan disampaikan secara langsung tetapi menyembunyikan maksud tuturan. Berikut contoh tuturan permintaan langsung tidak literal. Sejumlah 2 data dengan tindak tutur direktif permintaan langsung tidak literal adalah sebagai berikut.

5) Konteks (NS/41/5:13): Ketika Abbah menunggu Rarra di balik jendela untuk mengajak Rarra pergi ke kebun binatang.

Abbah : **Masa Abbah pergi sendiri.**

Rarra : Asik.. asik..asik. Rarra ikut.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis permintaan. Hal ini dibuktikan ketika penutur, "*Masa Abbah pergi sendiri*" kepada Rarra. Pernyataan yang Abbah sampaikan secara langsung dengan maksud yang tidak selaras dengan kalimat pembentuknya. Pernyataan disampaikan secara langsung dengan menyembunyikan maksud dari tuturan Abbah. Maksud implisit yang Abbah sembunyikan memiliki arti bahwa tidak ingin pergi sendiri dan meminta Rarra untuk ikut menemaninya pergi. Sehingga, tindak tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung tidak literal jenis permintaan.

6) Tindak tutur direktif permintaan yang disampaikan secara langsung dan tidak literal juga tampak pada kutipan berikut.

Konteks (NS/93/1:20): Nussa meminta Umma menjelaskan tentang hadist menjaga kebersihan.

Nussa : **Ada hadistnya juga kan Umma?**

Umma : Betul Nussa, karena islam juga mengutamakan kebersihan. Dalam hadist riwayat muslim 223 kesucian separuh dari iman"

Data tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis permintaan. Tuturan Nussa, "*Ada hadistnya juga kan Umma*". Pada kalimat tersebut secara langsung dengan maksud tersirat, yakni tuturan Nussa memiliki maksud implisit meminta Umma untuk menjelaskan hadist tentang kebersihan kepada Rarra. Sehingga, Umma menjawab, "*Betul Nussa, karena islam juga mengutamakan kebersihan. Dalam hadist riwayat muslim 223 kesucian separuh dari iman*". Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur langsung tidak literal jenis permintaan.

2. Tindak tutur direktif pertanyaan

Ditemukan bentuk tindak tutur pertanyaan yakni langsung literal dan langsung tidak literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur disampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Sejumlah 10 data dengan tindak tutur direktif pertanyaan langsung literal adalah sebagai berikut.

- 1) Konteks (NS/4/1:01): Ketika di ruang kelas saat istirahat Rarra memberi selamat kepada Nur karena telah berhasil menyetor hapalan doa-doa dan Rarra bertanya cara Nur dapat menghafal doa-doa dengan cepat.

Rarra: Wah... Nur hebat deh udah setor tiga doa hari ini!

Nur : Makasih, Ra.

Rarra: **Wihh... Gimana sih caranya?**

Tuturan Rarra menunjukkan tindak tutur direktif langsung literal dengan jenis pertanyaan. Rarra bertanya kepada Nur, "*Wihh... Gimana sih caranya?*". Tuturan interogatif tersebut menunjukkan makna bahwa Rarra ingin mengetahui kiat-kiat Nur dalam menghafal doa-doa. Selaras dengan pernyataan dan maksud yang disampaikan Rarra, tuturan tersebut disampaikan secara eksplisit dengan maksud yang jelas, yakni Rarra berharap Nur dapat memberitahukan kiat-kiat mudah dalam menghafal doa sehingga, tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung literal.

- 2) Konteks (NS/5/2:38): Ketika Abbah, Rarra, Nussa, dan Umma sedang makan di meja makan, Abbah bertanya kepada Rarra tentang manfaat sayuran.

Abah : Oh ya. **Apa aja sih manfaatnya?**

Rarra : Emm..Jadi sayur itu banyak vitamin dan gizinya, kalau kita makan sayur kita bisa jadi lebih sehat, lebih kuat, lebih pintar, makin cantik, kulit jadi halus. Hehe.

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal kategori pertanyaan. Hal ini ditunjukkan ketika Abbah mengatakan, "*Oh ya. Apa aja sih manfaatnya?*" kepada Rarra. Terdapat tuturan interogatif Abbah yang ditunjukkan kepada Rarra secara langsung dengan disertai maksud tuturan Abbah yang menginginkan Rarra untuk memberitahu manfaat dari sayur mayur. Keselarasan

antara tuturan dan maksud tuturan menjadikan data tersebut tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

3) Konteks (NS/52/0:40): Rarra membawakan biji kacang hijau untuk Nussa.

Rarra: **Ka, ko tanam bijinya di kapas sih?**

Nussa: Namanya juga buat eksperimen, Ra.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif kategori pertanyaan. Hal ini terlihat pada tuturan Rarra, "*Ka, ko tanam bijinya di kapas sih?*". Pertanyaan Rarra diujarkan secara langsung dan maksud yang sesuai dengan kalimat pembentuknya, yakni Rarra bermaksud menanyakan dan berharap mendapat jawaban atas keingintahuannya tentang kecambah yang ditanam dengan media kapas. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal kategori pertanyaan.

4) Konteks (NS/63/2:00): Nussa dan Rarra sedang membaca buku di ruang tamu, Umma sedang mengangkat telepon dari kerabatnya.

Rarra : **Umma baju dan selimutnya ko dikeluarin, mau dijual yah?**

Nussa : Huss ngarang, mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma.

Umma : Bukan, ini mau Umma sumbangkan untuk cik Mey Mey.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Rarra bertanya kepada Umma, "Umma baju dan selimutnya ko dikeluarin, mau dijual yah?". Tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan maksud menanyakan terkait baju yang sedang Umma rapikan untuk dijual atau disumbangkan. Kesenambungan antara tuturan dan maksud tuturan Rarra ujarakan secara langsung mendorong Umma untuk menjawab pertanyaan Rarra. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

5) Konteks (NS/69/1:20): Abdul dan Nussa mengamati matahari yang sedang bergeser.

Abdul : **Bayangannya ko bisa geser ya?** Berarti mataharinya bisa pindah dong! Hmm.

Nussa : Bukan mataharinya yang bergeser, Dul, tapi karena rotasi bumi

Abdul : Haa,, maksudnya?

Nussa : Maksudnya, bumi berputar pada porosnya. Ketika kita sedang ada di sisi yang terang itulah siang dan ketika kita di sisi yang gelap, maka terjadilah malam.

Abdul : Ohh, jadi gitu.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Abdul bertanya kepada Nussa, “Bayangannya ko bisa geser ya? Berarti mataharinya bisa pindah dong, hmm”. Kalimat tersebut merupakan kalimat introgatif yang diakhiri oleh tanda tanya, disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai pertanyaan Abdul yang menanyakan kepada Nussa tentang matahari yang bisa bergeser. Kesenambungan antara pertanyaan tuturan dan maksud tuturan tersebut membuat respon mitra tutur memahami dan merespon dengan jawaban yang sesuai yakni Nussa menjawab pertanyaan Abdul bahwa matahari itu mengalami perputaran yang dinamakan dengan rotasi. Dengan respon dan jawaban tersebut Abdul mendapatkan informasi baru terkait matahari. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

6) Konteks (NS/76/0:33): Nussa dan Rarra sedang menonton televisi hingga larut malam, kemudian Umma datang menegurnya.

Umma: ***Astagfirullah, kalian belum pada tidur?***

Nusaa: Iya, Umma, besok kan libur

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Umma bertanya kepada Nussa, ”Astagfirullah, kalian belum pada tidur?”. Kalimat tersebut merupakan kalimat introgatif yang disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai pertanyaan Umma yang menanyakan kepada Nussa mengapa belum juga tidur. Penutur berharap mendapatkan informasi dari mitra tutur terkait pertanyaan tersebut. Dalam hal ini, Nussa pun menjawab pertanyaan Umma dengan menjawab bahwa besok merupakan hari libur. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

7) Tindak tutur direktif pertanyaan disampaikan secara langsung dan literal juga tampak pada kutipan berikut.

Konteks (NS/88/0:30): Umma meminta tolong kepada Nussa dan Rarra untuk belanja di warung Pak Ucok.

Umma : **Nussa, Rarra. Boleh bantu Umma?**

Nussa dan Rarra : Iya, Umma. Emang Umma mau dibantuin apa?

Umma: Iya, kebetulan minyak goreng, gula sama garem udah abis. Nah, kalian tolong belikan di warung Pak Ucok ya. Ini uangnya.

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Umma bertanya kepada Nussa dan Rarra, “Nussa, Rarra. Boleh bantu Umma?”. Tuturan tersebut merupakan tuturan introgatif disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai pertanyaan Umma yang menanyakan kesediaan Nussa dan Rarra untuk membantu berbelanja di warung Pak Ucok. Penutur berharap mitra tutur dapat membantu berbelanja di warung pak Ucok. Tuturan tersebut mendorong mitra tutur untuk membantu penutur dengan respon yang baik disertai tindakan yang sesuai dengan harapan penutur. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

- 8) Konteks (NS/118/0:31): Nussa, Rarra, dan Abdul menghias sepeda untuk peringatan hari merdeka. Abdul tiba-tiba pulang untuk menghias sepeda di rumah.

Rarra : **Egois apa sih Umma?**

Umma: Egois itu artinya mementingkan diri sendiri dia atas kepentingan orang lain, Ra. Mau menang sendiri”

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Rarra bertanya kepada Umma, “Egois apa sih Umma?”. Terdapat tuturan introgatif dengan maksud sesuai pertanyaan Rarra yang menanyakan arti egois. Penutur berharap mitra tutur dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dalam hal ini penutur berhasil mendorong mitra tutur untuk menjelaskan bahwa, “Egois itu artinya mementingkan diri sendiri dia atas kepentingan orang lain, Ra. Mau menang sendiri”. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

- 9) Konteks (NS/119/2:07): Rarra, Nussa, dan Abdul berpapasan di jalan ketika hendak mengikuti perlombaan.

Rarra : **Boleh enggak minjem sepedanya Ka?**

Abdul: Emmm, takut hiasannya rusak. Susah nih bikinnya, nanti bisa kalah deh lombanya.

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Rarra bertanya kepada Abdul, “Boleh enggak minjem sepedanya Ka?”. Terdapat tuturan interogatif dengan maksud sesuai pertanyaan Rarra yang menanyakan apakah diperbolehkan meminjam sepeda Abdul. Penutur berharap mitra tutur dapat meminjamkan sepeda. Kesamaan tuturan dengan maksud tuturan menjadikan tuturan tersebut tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

10) Konteks (NS/120/3:42): Perlombaan kelereng dimulai, tiba-tiba

Abdul tersandung dan Nussa menolongnya.

Nussa: **Abdul, Abdul, kamu enggak papa kan?**

Abdul: Nussa. Harusnya kamu engga usah nolong aku, kamu jadi enggak menang kan.

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Nussa bertanya kepada Abdul, “Abdul..Abdul, kamu enggak papa kan?”. Penutur berharap mitra tutur dapat menjawab pertanyaan tersebut. Tindakan Nussa membuat hati Abdul tersentuh dan menyesali telah egois kepada Nussa. Kesamaan tuturan dan maksud sesuai pertanyaan Nussa yang menanyakan keadaan Abdul dalam hal ini disampaikan secara langsung. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis pertanyaan.

b) Langsung tidak literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal adalah tuturan disampaikan secara langsung, tetapi menyembunyikan maksud tuturan. Sejumlah 3 data dengan tindak tutur direktif pertanyaan langsung tidak literal adalah sebagai berikut.

11) Konteks: Ketika Nussa dan Syifa bekerja kelompok, kemudian

Nussa menanyakan kepada Abdul tentang hasil dari pekerjaan Abdul.

Nussa: **Dul, kita udah beres nih, kamu gimana?**

Abdul: Ini nih Abdul bingung.

Pada tuturan Nussa, “Dul, kita udah beres nih, kamu gimana?” kepada Abdul. Pada kalimat tersebut Nussa secara langsung ingin memberitahukan kepada Abdul bahwa pekerjaannya sudah selesai, tetapi dilanjutkan dengan tuturan “Kamu gimana?”, tuturan yang menyusunnya tidak memiliki maksud yang sama. Tuturan tersebut menyembunyikan maksud, yakni Nussa menginginkan Abdul segera

menyelesaikan tugasnya dan jika belum bisa ditanyakan kemudian diskusikan secara bersama. Berdasarkan bentuk dan maksud kalimat penyusunnya maka, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur langsung tidak literal.

12) Konteks (NS/56/4:00): Nussa menanyakan eksperimen yang Rarra buat.

Nussa: **Punya Rarra mana, dah jadi belum?**

Rarra: Bentar ka Rarra ambil, pasti udah gede, tunggu-tunggu. Ko punya Rarra gini yah (menunjukkan kecambah beku)

Nussa: **Ko malah jadi es gini Ra, emangnya kamu simpen dimana?**

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Pada tuturan Nussa, “Punya Rarra mana, dah jadi belum?” dan “Ko malah jadi es gini Ra, emangnya kamu simpen dimana?”. Pertanyaan penutur disampaikan secara langsung namun tidak disertai objek yang jelas atau tersembunyi yakni Nussa bermaksud menanyakan kondisi dan tempat eksperimen Rarra. Penyampaian tuturan disampaikan secara langsung tetapi maksud tuturan yang diujarkan bersifat implikatif menjadikan tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung tidak literal jenis pertanyaan.

13) Konteks (NS/79/0:31): Syifa, Nussa, dan Syifa sedang bermain peran menjadi detektif yang sedang menyelidiki kasus kejahatan.

Nussa: **Hmm, bagaimana menurutmu, Tupai Tiga?**

Syifa: Hmm,,sepertinya ini kasus kecelakaan biasa. Apakah kita harus melaporkannya ke Kelinci Satu?

Peristiwa tutur tersebut menunjukan tindak tutur direktif jenis pertanyaan. Pada tuturan Nussa, “Hmm, bagaimana menurutmu, tupai tiga?”. Pertanyaan Nussa disampaikan secara langsung dengan maksud tersirat atau tidak sesuai kalimat pembentuknya yakni bisa saja maksud tersirat ini dapat menjadi pemahaman yang multitafsir bagi mitra tutur karena, pada tuturan Nussa, “Hmm, bagaimana menurutmu, tupai tiga?”, tidak disertai keterangan maupun objek yang sedang ditanyakan oleh Nussa. Hal ini memicu mitra tutur untuk menjawab dengan tidak sesuai pertanyaan yang diajukan yakni Syifa menjawab tentang keadaan kasus kecelakaan. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung tidak literal jenis pertanyaan.

3. Tindak tutur direktif larangan

Ditemukan bentuk tindak tutur larangan yakni langsung literal dan langsung tidak literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur disampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Sejumlah 3 data dengan tindak tutur direktif larangan langsung literal adalah sebagai berikut.

- 1) Konteks (NS/11/2:13): Tuturan terjadi di ruang tamu ketika Tante Dewi mengetahui bahwa tujuan Rarra meminjam Hp yaitu untuk *Vlogging*.

Tante Dewi: *Masyaallah*, sekarang prinsessnya Umma udah jago nge-vlog. **ini tante pinjem hp-nya tapi jangan berisik ya!**

Pada tuturan penutur yaitu Tante Dewi mengatakan, “*Ini tante pinjem hp-nya tapi jangan berisik ya*” pada kalimat tersebut terdapat tuturan Larangan yaitu “*jangan berisik ya,*” tuturan tersebut disampaikan secara jelas sesuai dengan maksud yaitu Tante Dewi melarang Rarra agar Rarra tetap tenang dan tidak berisik. Dengan demikian, tindak tutur direktif tersebut merupakan tindak langsung literal jenis larangan.

- 2) Tindak tutur direktif larangan langsung literal tampak juga pada data berikut.

Konteks (NS/14/3:17): Umma menjelaskan kepada Rarra untuk tidak mengetuk pintu dengan keras ketika sedang bertamu.

Umma : Heumm, **enggak boleh mengetuk pintu dengan keras karena itu akan mengganggu pemilik rumah.**

Pada tuturan Umma, “*Enggak boleh mengetuk pintu dengan keras karena itu akan mengganggu pemilik rumah*” kalimat tuturan tersebut disampaikan secara langsung yaitu Umma melarang Rarra mengetuk pintu dengan keras. Maksud tuturan yang disampaikan sesuai tuturan Umma yang melarang mengetuk pintu dengan keras karena hal itu dapat mengganggu pemilik rumah. Dengan demikian, keselarasan antara bentuk tuturan dan maksud tuturan yang disampaikan secara langsung dapat dikategorikan tindak tutur direktif langsung literal jenis larangan.

- 3) Konteks (NS/47/1:07): Nussa melarang Rarra untuk memelihara anak burung yang ia temukan.

Nussa: **Jangan, Ra cepet balikin ke sarangnya, kasian tahu!**

Rarra: Emang gak boleh pelihara burung, heumm. Anak burungnya udah Rarra balikin (Rarra segera mengembalikan anak burung ke sangkarnya)

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif kategori larangan. Tuturan Nussa, "*Jangan, Ra cepet balikin ke sarangnya, kasian tau!*". Pada tuturan "*Jangan, Ra*", menunjukkan larangan yang disampaikan oleh penutur disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai dengan kalimat penyusunnya yakni Nussa bermaksud untuk melarang Rarra memelihara anak burung dikarenakan anak burung tersebut masih membutuhkan induknya dan mereka memiliki hak untuk hidup bebas. Sama halnya pada data (47) keselarasan antara bentuk tuturan dan maksud tuturan yang disampaikan secara langsung dapat dikategorikan tindak tutur direktif langsung literal jenis larangan.

b. Langsung tidak literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal adalah tuturan disampaikan secara langsung tetapi menyembunyikan maksud tuturan. Terdapat 1 tindak tutur direktif larangan langsung tidak literal adalah sebagai berikut.

- 4) Konteks (NS/25/1:14): Ketika Rarra sedang mengetuk pintu Bu Rini dengan keras, Abbah langsung menasihati Rarra.

Abbah : **Rarra, Rarra enggak boleh gitu sayang.**

Rarra : Kenapa Bah, siapa tau bu Rina ngga denger.

Abbah : Iya tapi bukan begitu caranya sayang.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif larangan, hal ini dibuktikan pada tuturan Abbah yakni "Rarra, Rarra ngga boleh gitu sayang" kepada Rarra. Abbah secara langsung melarang Rarra untuk mengetuk pintu dengan keras. Namun, maksud tuturan Abbah disembunyikan yakni pada maksud tuturan tersebut Abbah secara tidak langsung berharap kepada Rarra agar bersikap sopan ketika bertamu dan tidak berteriak ketika mengucapkan salam karena hal itu dapat mengganggu pemilik rumah. Ketidaksamaan antara tuturan dengan maksud tuturan dengan ujaranya yang disampaikan secara langsung, maka tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur langsung tidak literal jenis larangan.

4. Tindak tutur direktif kategori nasihat

Ditemukan bentuk tindak tutur larangan yakni langsung literal, langsung tidak literal, tidak langsung literal, dan tidak langsung tidak literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur disampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Sejumlah 8 data dengan tindak tutur direktif nasihat langsung literal adalah sebagai berikut.

- 1) Konteks (NS/15/3:10): Peristiwa tutur yang terjadi ketika di Ruang tamu dan Tante Dewi sedang belajar, kemudian Rarra menanyakan tentang pentingnya belajar walaupun sudah dewasa.

Tante Dewi: Rarra sayang, jadi menurut Rarra orang dewasa itu nggak perlu belajar lagi.

Rarra: Heum,, Tante Dewi kan udah besar jadi tinggal kerja cari uang yang banyak.

Tante Dewi : **Rarra ngga salah sih. Tapi menuntun ilmu itu lebih penting, *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.**

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur bentuk nasihat yakni ketika Tante Dewi sebagai penutur mengatakan “Rarra ngga salah sih. tapi menuntun ilmu itu lebih penting, *Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga“, kepada mitra tutur yaitu Rarra. Nasihat tersebut disampaikan secara langsung dengan maksud agar mitra tutur paham bahwa sejatinya menuntut ilmu itu salah satu kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat muslim sehingga Allah menjanjikan orang yang menuntut ilmu dimudahkan jalannya menuju surga. Tuturan nasihat Tante Dewi disampaikan secara langsung dan maksud tuturan sesuai dengan pernyataan nasihat Tante Dewi kepada Rarra. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung literal dengan kategori nasihat.

- 2) Konteks (NS/19/1:34): Umma, Abbah, dan Nussa mendengarkan cerita bahwa mulai besok Rarra tidak tertidur setelah salat subuh.

Umma: *Masyaallah*, Abbah sama Umma seneng banget kalau setelah subuh Rarra niatkan untuk belajar membaca doa-doa karena memang sebenarnya setelah salat subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit, **karena diwaktu pagi Rasul mendoakan keberkahan untuk umatnya, sayang.**

Pada data tuturan tersebut terdapat tindak tutur jenis nasihat, hal ini terlihat pada kalimat yang diucapkan Umma kepada Rarra “Karena memang sebenarnya setelah subuh kita dianjurkan tidak tidur hingga matahari terbit, karena diwaktu pagi Rasul mendoakan keberkahan untuk umatnya sayang” pada kalimat tersebut Umma memberi nasihat secara langsung sejalan dengan maksud pernyataan kepada agar Rarra subuh tidak tidur hingga waktu terbit matahari, hal ini bertujuan agar Rasul melimpahkan keberkahan kepada umat manusia termasuk Rarra. penyampaian nasihat secara langsung dan kesamaan tuturan dengan maksud tuturan dalam hal ini tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung literal dengan jenis nasihat.

- 3) Konteks (NS/22/3:22): Nussa bertanya kepada Rarra alasannya di dalam rumah memakai kaus kaki, Umma menjelaskan bahwa kaki merupakan aurat yang harus di tutup oleh wanita muslim.

Umma: **Untuk perempuan yang sudah baligh, karena yang hanya boleh tampak dari seorang wanita hanya bagian wajah dan telapak tangan saja.**

Tuturan Umma tersebut merupakan kategori tindak tutur direktif menasihati atau menyarankan, “Karena yang hanya boleh tampak dari seorang wanita hanya bagian wajah dan telapak tangan saja”, Umma memberi nasihat secara langsung dengan maksud tuturan sesuai dengan pernyataan Umma bahwa batas aurat perempuan yang sudah baligh adalah wajah dan telapak tangan sehingga Umma menyarankan Rarra sebagai wanita muslimah yang baik wajib hukumnya menutup aurat. Oleh karena itu, bentuk tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur langsung literal kategori nasihat.

4) Konteks (NS/26/2:48): Umma menjelaskan tentang Adab ketika bertamu ajaran agama islam.

Umma: **Jadi saat bertamu itu ada Hadistnya Ra, minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu masuklah, dan jika tidak, maka pulanglah.**

Rarra: Ohh.

Umma: Kita sebagai tamu tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilakan dan yang terakhir jangan pernah mengintip di dalam rumah.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur kategori menasihati. Hal ini dibuktikan pada tuturan Umma "Jadi saat bertamu itu ada Hadistnya Ra, minta izin masuk rumah itu tiga kali jika diizinkan untuk kamu masuklah, dan jika tidak maka pulanglah" dan "Kita sebagai tamu tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilahkan dan yang terakhir jangan pernah mengintip di dalam rumah kepada Rarra. Pernyataan tuturan Umma selaras dengan maksud atau pesan yang ingin disampaikan secara langsung yakni Umma menasihati Rarra dengan menjelaskan bahwa ketika sedang bertamu sebaiknya kita tetap menjaga adab sopan santun dengan tidak meminta izin lebih dari tiga kali untuk masuk dan bertamu ke rumah orang dan Umma menegaskan agar Rarra tetap di luar jika belum diperbolehkan untuk masuk dan tidak boleh mengintip rumah saat bertamu hal itu tentu dapat mengganggu pemilik rumah. Dengan demikian, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur langsung literal jenis nasihat.

5) Konteks (NS/55/3:04): Tiga hari kemudian Rarra dan Nussa mencoba membuka eksperimen biji kacang hijau.

Umma: **Nah, itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surah Abbasa ayat 24—32; maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitu dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.**

Rarra: Berarti Umma yang numbuhi kecamba ka Nussa, Allah yah?

Umma: Betul, Ra, betapa senangnya Allah sama kita dalam waktu tiga hari kita bisa panen kecambah.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis nasihat. Pada tuturan Umma, “Nah, itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surah abbasa ayat 24—32; maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, sesungguhnya kami benar-benar telah mencurahkan air dari langit, kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitu dan kurma, kebun-kebun yang lebat dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu”. Nasihat yang Umma sampaikan kepada Rarra dan Nussa disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai kalimat penyusunnya yakni Umma bermaksud memberi *nasihat* terkait bukti kebesaran Allah dalam surah abbas ayat 24—32. Nasihat tersebut membuat Nussa dan Rarra lebih mencintai dan mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan. Tuturan yang disampaikan secara langsung dengan kesamaan tuturan dan maksud tuturan nasihat Umma dalam hal ini tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis nasihat.

- 6) Tindak tutur direktif nasihat yang disampaikan secara langsung dan literal juga tampak pada kutipan berikut.

Konteks (NS/95/2:04): Umma memberi nasihat agar dapat memenangkan pertandingan.

Umma: **Nah, kalau kalian ingin menang lomba larinya, kuncinya harus giat berlatih enggak boleh males. Seorang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah baik daripada seorang mukmin yang lemah.**

Peristiwa tutur tersebut menunjukan tindak tutur direktif jenis nasihat. Pada tuturan Umma, “Nah, kalau kalian ingin menang lomba larinya, kuncinya harus giat berlatih enggak boleh males” dan “Seorang mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah baik daripada seorang mukmin yang lemah”. Nasihat Umma disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan sesuai dengan kalimat penyusunnya yakni Umma bermaksud menasihati Abdul, Nussa, dan Rarra agar senantiasa semangat berlatih jika ingin memenangkan perlombaan dan menjelaskan bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Nasihat Umma disampaikan secara langsung dengan kesamaan

kalimat penyusun dan maksud tuturan menjadikan tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis nasihat.

7) Konteks (NS/112/3:22): Abdul menghampiri Nussa yang sedang bermain layangan

Abdul: Hacim! (tiba-tiba Abdul bersin dan Umma memberi obat tolak angin)

Umma: **Minum ini dulu Abdul biar daya tahan tubuh kuat dan menolak angin, jadi kamu bisa ikut main layangan.**

Abdul: Makasih Umma.

Peristiwa tutur tersebut menunjukan tindak tutur direktif jenis *nasihat atau saran*. Pada tuturan Umma, “Minum ini dulu Abdul biar daya tahan tubuh kuat dan menolak angin, jadi kamu bisa ikut main layangan”. Saran Umma disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan sesuai dengan kalimat penyusunnya yakni Umma bermaksud *menyarankan* Abdul yang sedang tidak sehat untuk meminum tolak angin. Sehingga, tindak tutur tersebut tindak tutur tergolong direktif langsung literal jenis nasihat atau saran.

8) Konteks (NS/125/4:50): Nussa menghibur Rarra yang sedang sedih ketika harus berpisah dengan Dompu.

Nussa: **Tapi itulah bukti ketaatan. Tidak ada yang melebihi kecintaan kita terhadap Allah SWT, hehe.**

Peristiwa tutur tersebut menunjukan tindak tutur direktif jenis nasihat. Pada tuturan Nussa, “Tapi itulah bukti ketaatan. Tidak ada yang melebihi kecintaan kita terhadap Allah SWT, hehe”, Nasihat Nussa disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan sesuai dengan kalimat penyusunnya yakni Nussa bermaksud menasihati Rarra untuk tidak bersedih karena itu merupakan bukti ketaatan terhadap Allah. Dengan demikian, tindak tutur tersebut tindak tutur tergolong direktif langsung literal jenis nasihat.

b. Langsung tidak literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal dalam hal ini nasihat ketika tuturan disampaikan secara langsung tetapi menyembunyikan maksud yang disampaikan. Berikut contoh tuturan nasihat langsung tidak literal.

- 9) Konteks (NS/29/4:15): Pak Guru mengumumkan hasil dari tugas kelompok dan menasihati siswa-siswa untuk selalu jujur dan senantiasa menjaga kesehatan.

Pak Guru: **Dan yang penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas bukan mengambil jalan pintas. Oke anak-anak semangat terus belajarnya dan jangan lupa jaga kesehatan.**

Tuturan Pak guru merupakan Tindak tutur direktif langsung tidak jenis nasihat. Pada tuturan Pak guru, "Dan yang penting selalu jujur dalam mengerjakan tugas bukan mengambil jalan pintas. oke anak-anak semangat terus belajarnya dan jangan lupa jaga kesehatan", pernyataan penutur kepada mitra tutur disampaikan secara langsung dengan maksud yang berkesinambungan yakni Pak guru menasihati murid untuk senantiasa berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan selalu menjaga kesehatan.

c. Tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur penyampaian ujarannya tidak langsung atau disembunyikan namun makna-makna tuturan di dalamnya merujuk sesuai dengan maksud dan keinginan penutur. Berikut contoh tindak tutur nasihat tidak langsung literal.

- 10) Konteks (NS/16/4:33): Nussa menghibur Rarra yang sedang kesal.

Nussa: **Cara bantuin Abbah gampang banget ko, Ra.**

Rarra: Oh, Ya?

Nussa: **Kita tinggal nurut aja sama Abbah.**

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis nasihat. Nussa mengatakan, "Cara bantuin Abbah gampang banget ko, Ra, " kemudian pada kalimat kedua, "Kita tinggal nurut aja sama Abbah". Tuturan pertama Nussa menasihati Rarra dengan ujaran yang disampaikan secara implisit mendorong Rarra untuk mendengarkan nasihat tanpa terkesan mengintimidasi Rarra, kemudian pada tuturan kedua Nussa menegaskan maksud tersebut bahwa untuk membantu meringankan beban Abbah itu mudah yakni dengan menurut perintah Abbah. Penyampaian tuturan yang diujarkan secara tidak langsung dengan maksud yang

eksplisit, sehingga secara tidak langsung mitra tutur memahami keinginan penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat dikatakan tindak tutur tidak langsung literal dengan jenis nasihat.

d. Tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tuturan dan maksud tuturan kalimat tidak sama dengan kalimat tuturan. Adapun contoh tindak tutur nasihat tidak langsung tidak literal sebagai berikut.

11) Konteks (NS/20/0:38): Ketika Rarra sedang *Vlogging* kemudian Rarra terjatuh saat turun dari kursi dikarenakan lantai yang licin.

Nussa: **Ya ampun Ra, untung lantainya enggak papa,hehe.**

Rarra : Ih, Kak Nussa ini sakit tahu, hmmm.

Tuturan tersebut Nussa mengatakan, “Ya ampun Ra, Untung lantainya ngga papa,hehe.” Pada bentuk dan maksud kalimat keduanya tidak sama dengan maksud sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh Nussa yakni tujuan dan maksud sebenarnya Nussa ingin agar Rarra lebih berhati-hati ketika sedang berjalan disebabkan lantai licin.

5. Tindak tutur direktif kategori perintah

Ditemukan bentuk tindak tutur perintah yakni langsung literal dan langsung tidak literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur merupakan tindak tutur yang sampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Sejumlah 7 data dengan tindak tutur direktif perintah langsung literal adalah sebagai berikut.

1) Konteks (NS/27/1:32): Ketika Pak Guru memberi tugas kelompok untuk dikerajan sebagai pekerjaan Rumah dan menghimbau untuk selalu menggunakan masker.

Pak Guru: Nah, sekarang bapak akan memberi tugas kelompok, yaitu menghitung barang-barang ada di rumah lalu diubah menjadi kilo gram atau ons. **Jangan lupa menggunakan masker ketika kalian berkumpul, ya!**

Semua siswa : Baik, Pak.

Data tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif jenis perintah, terdapat pada tuturan Pak guru yakni “Jangan lupa menggunakan masker ketika kalian berkumpul ya!” kepada muridnya. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif. Perintah tersebut disampaikan secara langsung dengan maksud yang jelas dan sesuai yakni Pak guru memerintahkan agar murid-murid untuk tetap menggunakan masker ketika sedang berkumpul. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan kesamaan tuturan dan maksud tuturan dalam hal ini tindak tutur tersebut merupakan tindak langsung literal jenis perintah.

2) Tindak tutur langsung literal tampak pula pada data berikut.

Konteks(NS/30/5:23): Peristiwa tuturan Rarra dan Abbah yang terjadi di samping rumah ketika mereka hendak pergi ke kebun binatang.

Rarra : **Abbah Abbah tungguin Rarra!**

Penggalan tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah. Pada saat Rarra mengatakan, ”Abah-abah tungguin Rarra!”, tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai dan selaras yakni pada saat Rarra memerintahkan Abbah untuk menunggunya dan pergi bersama ke kebun binatang. Sehingga, tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur langsung literal jenis perintah.

3) Konteks (NS/31/1:53): Rarra sedang menonton Televisi di Ruang tamu, kemudian Abbah tak sengaja menginjak mainan Rarra yang tergeletak sembarang di lantai.

Abbah: *Astagfirullahalazim.* (Abbah tidak sengaja menginjak mainan Rarra)

Rarra : Abbah kenapa?

Abbah: **Rarra, kalau sudah selesai main dirapikan yah! Bahaya, sayang, kalau ditaruh sembarangan.**

Tuturan tersebut terdapat tindak tutur direktif jenis perintah. Abbah, “Kalau sudah selesai main dirapikan yah!. Tuturan Abbah tersebut disampaikan secara terbuka dan maksud tuturan sama dengan pernyataan penutur yakni pada tuturan, “Dirapikan yah!” yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk merapikan mainan setelah digunakan. Dengan tuturan yang disampaikan

secara langsung dan kesamaan bentuk tuturan serta maksud tuturan dalam hal ini tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis perintah.

- 4) Konteks (NS/38/0:34): Umma dan Abbah memerintahkan Rarra untuk berhati-hati

Abbah: **Iya, Rarra Pelan-pelan, ya, Sayang!**

Umma: Iya sebentar yah.

Data tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif kategori perintah. pada pada tuturan Abbah “Iya Rarra pelan-pelan, ya , Sayang” kepada Rarra. Dalam hal ini tuturan Abbah disampaikan secara langsung dengan maksud sesuai dengan tuturan penutur yakni memerintahkan Rarra agar berjalan dengan pelan-pelan. Sehingga, data tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis perintah.

- 5) Konteks (NS/43/0:53): Abbah Memerintahkan Umma untuk mengucapkan salam sekali lagi untuk memastikan Bu Rini ada di rumah atau tidak.

Abbah: **Coba salam sekali lagi Umma!**

Umma: Iya, Bah.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif jenis perintah. Ketika Abbah mengatakan, ”Coba salam sekali lagi Umma!” kepada Umma. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan makna tuturan yang sesuai dengan perintah penutur yakni Abbah memerintahkan Umma untuk mengetuk pintu Bu Rini sekali lagi untuk memastikan ada tidaknya Bu Rini di rumahnya. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis perintah.

- 6) Konteks (NS/44/0:27): Abdul dan Nussa sedang memperhatikan kawanan semut yang sedang berkoloni di taman madrasah dengan menggunakan kaca pembesar.

Abdul: **Nussa, liat deh semutnya pada salaman. Liat-liat!**

Nussa: Duhh, Abdul mereka bukan lagi salaman

aman, mereka lagi tukar informasi lewat sungut atau antenanya.

Data tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah. Terlihat pada tuturan Abdul, “Nussa, liat deh semutnya pada salaman. Liat-liat!”, terdapat tuturan imperatif, “Liat-liat!” yang kerap ditekankan oleh Abdul untuk memerintahkan

Nussa Secara langsung dengan maksud yang sesuai tuturan penutur yakni Abdul bermaksud agar Nussa segera sadar terkait perintah untuk melihat kawanannya semut. Tuturan yang disampaikan secara langsung dan kesamaan antara tuturan dengan maksud tuturan dalam hal ini tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis perintah.

7) Konteks (NS/62/0:35): Kurir paket sedang merapikan paket dan siap menghantarkan kepada perima paket dan tiba-tiba paketnya terjatuh dari motor.

Nussa: **Ayo bantuin Ra. Nussa bantu, ya, kak, yang itu Ra satu lagi!**
(berlari menghampiri kurir paket dan menunjuk paket yang terjatuh)

Rarra: Yang ini ya kak?

Nussa: **Hati-hati, Ra!**

Pada tuturan merupakan tindak tutur direktif jenis perintah. Tuturan Nussa, “Ayo bantuin Ra. Nussa bantu ya kak, yang itu Ra satu lagi!” dan “Hati-hati, Ra!” tuturan tersebut disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan yang sesuai kalimat pembentuknya yakni Nussa bermaksud memerintahkan Rarra untuk mengambil barang yang sudah terjatuh dan menghimbau Rarra untuk berhati-hati. Tuturan yang disampaikan secara langsung dan kesamaan antara tuturan dengan maksud tuturan dalam hal ini tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif langsung literal jenis perintah.

b. Langsung tidak literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal dalam hal ini perintah ketika tuturannya langsung tetapi menyembunyikan maksud yang disampaikan. Berikut contoh tuturan perintah langsung tidak literal.

8) Konteks (NS/24/4:58): Rarra memperingatkan Abah untuk hati-hati dikarenakan pisaunya tajam dan dapat melukai tangan.

Rarra: **Hati-hati, Bah!** (mengingatkan untuk berhati-hati kepada Abah yang sedang memotong botol)

Terdapat tuturan direktif jenis *perintah* ditandai dengan kalimat imperatif pada tuturan Rarra kepada Abah, “Hati-hati, Bah!”, tuturan yang Rarra ucapkan secara langsung untuk memerintahkan Abah untuk berhati-hati. Namun, penutur tidak menjelaskan maksud secara eksplisit bahwa Rarra memperingatkan Abah untuk

berhati-hati ketika sedang memotong botol menggunakan pisau disebabkan pisau yang digunakan tajam dan berpotensi melukai Abbah. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung tidak literal jenis perintah.

6. Tindak tutur direktif kategori persetujuan

Ditemukan bentuk tindak tutur persetujuan yakni langsung literal.

a. Langsung literal

Tindak tutur disampaikan secara langsung dengan tuturan dan maksud sama bertujuan agar mitra tutur dapat secara langsung memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Dalam hal ini ditemukan tindak tutur persetujuan langsung literal.

Konteks (NS/83/2:30): Abdul memperbaiki *handie talkie* Syifa yang rusak, kemudian Syifa memaafkan Abdul.

Abdul: **Syifa, ini antena *handy talkynya* udah Abdul perbaiki yah. Maafin kan.**

Syifa: Maafin, Syifa juga. Marah sama kamunya kelamaan.

Peristiwa tutur tersebut menunjukan tindak tutur direktif jenis persetujuan. Pada tuturan Abdul, “Syifa, ini antena *handy talkynya* udah Abdul perbaiki yah. Maafin kan”. Tuturan, “Maafin kan” Abdul meminta persetujuan karena Abdul telah memperbaiki antena *handy talkynya* oleh karena itu Syifa pun merespon dengan menyetujui permohonan maaf Abdul. Tuturan disampaikan secara langsung dengan maksud tuturan sesuai dengan kalimat penyusunnya. Dengan demikian, tindak tutur tersebut tindak tutur tergolong direktif langsung literal jenis persetujuan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, diketahui bahwa tindak tutur direktif pertanyaan paling banyak ditemukan. Hal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa serial *Nussa Seoason 2* merupakan serial yang menggambarkan sifat alami seorang anak. Serial ini ditujukan untuk anak-anak dengan tema pendidikan agama dan sebagian tokohnya diperankan oleh anak-anak dengan rentang usia 5—7 tahun. Pada usia tersebut anak-anak cenderung memiliki keingintahuan yang luas dan cenderung banyak menanyakan sesuatu yang sifatnya sederhana hingga kompleks. Hal ini disebabkan anak-anak dalam rentang usia 5—7 masih dalam proses perkembangan secara kognitif. Selaras dengan pendapat Hartati (dalam Ririn, 2018:113) bahwa anak dengan rentang usia dini

memiliki karekteristik rasa keingintahuan yang tinggi, memiliki imajinasi yang luas dan dalam masa perkembangan kognitif.

Adapun Piaget (dalam Tanfidiyah dan Utama, 2019:13) menyatakan bahwa anak usia Paud memiliki sifat egosentris dalam berbahasa, yakni memahami suatu dengan sudut pandang sendiri. Hal ini pula yang tergambar pada tokoh Nussa dan Rarra. Menurut Vygotsky (dalam Tanfidiyah dan Utama, 2019:13) mengemukakan bahwa bahasa anak memiliki tahap perkembangan yakni dari sederhana menuju kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian “Tindak tutur direktif pada serial *Nussa Season 2* di *Chanel Youtube Nussa Official*” tindak tutur direktif terdapat 6 jenis tindak tutur direktif, yakni permintaan, nasihat, perintah, pertanyaan, larangan, dan persetujuan. Kategori pertanyaan langsung literal mendominasi dan dari setiap kategori tindak tutur direktif dalam hal ini tindak tutur persetujuan langsung literal paling sedikit dan hanya ditemukan satu data pada serial *Nussa Season 2*. Pertanyaan yang kerap ditanyakan oleh tokoh-tokoh pada serial tersebut berupa topik kegamaan, misalnya boleh atau tidaknya melakukan sesuatu, menanyakan hadist, adab sopan santun, kiat-kiat berdoa, melakukan kebaikan, dan lain sebagainya. Tidak ditemukan pertanyaan yang tidak semestinya muncul, seperti tokoh Nussa yang menanyakan cara bermain *Game*. Hal ini karena kecenderungan tema di serial ini adalah tentang pendidikan, terutama agama islam. Puncaknya bahwa secara umum topik itu akan berpengaruh pada bentuk bahasa, dalam hal ini bentuk tuturan, kemudian secara khusus dalam hal film bahwa tiap serial film sebagai sebuah hiburan pasti mengangkat topik tertentu yang ini tergambar dalam bahasa yang dipakai.

DAFTAR REFERENSI

- Arifianny, Ratna, dkk. 2016. "Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik *Yowamushi Pedal* Chapter 87-93". *Undip*. Volume 2 nomor 1, 1-11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/japliterature>.
- Austin, J. L. 1962. *How do to Things with Words*. Oxford: The Clarendon Press.
- Chaerisa. 2017. "Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam". Skripsi. Makasar: FKIP UMM.
- Elmita, Ermanto, dkk. 2013. "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Nusa Indah Banuaran Padang". *Media Neliti*. Volume 1 nomor 2. <http://media.neliti.com>
- Fauzi, Aulida. 2020. "Memahami Tuturan Tuturan Direktif pada Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek". Solo, Indonesia: prosidingsemantis UNS.
- Habermas, J. 1998. *On the Pragmatics of Communication*. Cambridge: The MIT Press.
- Ibrahim. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Islamiati, dkk. 2020. "Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Karya Sutradara Yandi Lurens". *Stkiprokana*. Volume 2 nomor 5.
- Khairi, I. Y. 2013. "Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA Negeri Mlati Sleman Yogyakarta". Skripsi. UNY.
- Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Qomariyah. 2017. "Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Jombang: UNHASY. Volume 2 nomor.
- Rahayu, N. P. N. 2011. "Bentuk dan Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Film *LE DÎNER DE CONS KARYA FRANÇIS VEBER*". Skripsi FBS, Universitas Yogyakarta.
- Sadock, J. M. 1974. *Toward a Linguistic Theory of Speech Acts*. New York
- Saifudin, A. 2010. "Analisis Pragmatik Variasi Kesantunan Tindak Tutur Terima Kasih Bahasa Jepang dalam Film Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko". *LITE*, Volume 6 nomor 2, 172–181.
- Saifudin, A. 2018. "Konteks dalam studi linguistik pragmatik". *LITE*, Volume 1 nomor 1, 108–117.
- Saifudin, A., Aryanto, B., & Budi, I. S. 2008. "Analisis Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Pertanyaan dalam Percakapan Bahasa Jepang antara Wisatawan Jepang dan Pemandu Wisata Indonesia di Candi Borobudur". *LITE*, Volume 4 nomor 1, 8–15.

- Searle, J. R. 1971. *The Philosophy of Language* (Oxford Readings in Philosophy). London: Oxford University Press.
- Searle, J. R. 1979. "Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts". *Essay Collection*". <https://doi.org/10.2307/2184707>.
- Setyorini, dkk. 2018. "Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerbong Kata". UPI. Volume 1 nomor 2. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2565/1451>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Santana Dharma Anggota APPTI.
- Suryatin. 2018. "Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di puskesmas Kota Banjar Baru". Undas. Volume 14 nomor 2, 177—128. <http://garuda.go.id>
- Tanfidiyah, Utama. 2019. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita". Volume 4 nomor 3. DOI: <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-02>.
- Vina, dkk. 2019. "Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Preman Pensiun Di RCTI". Semarang: UNES. Volume 8 nomor 1.
- Wijana. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Adi.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Surakarta: Unwidha Press.